

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang pengaruh keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, Kemampuan pengguna, pelatihan dan pendidikan pengguna sistem serta dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

1. Untuk mengetahui pengaruh atas keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja SIA
2. Untuk mengetahui pengaruh atas Kemampuan pengguna terhadap kinerja SIA
3. Untuk mengetahui pengaruh atas pelatihan atau pendidikan pengguna sistem terhadap kinerja SIA
4. Untuk mengetahui pengaruh atas dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA

B. Objek dan Lingkup Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang dilakukan pada DSO Cabang Cibubur, Karawang, Bogor,

Narogong, Bekasi, Harapan Indah. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, Kemampuan pengguna, pelatihan dan pendidikan pengguna sistem, serta dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

C. Metode Penelitian

Menurut Rurchan dalam Prastowo (2011:18), metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan yang digunakan untuk menjawab sebuah persoalan yang dihadapi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti. Menurut Sekaran (2011:158), desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik dari variabel yang akan diteliti sedangkan menurut Nawawi (2005:63), metode verifikatif adalah suatu metode yang diharapkan bisa memperlihatkan pengaruh antara beberapa variabel yang diteliti dengan menggunakan pengujian statistik.

D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2016:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 150 Pengguna SIA yang terbagi pada bagian unit dan bagian servis dan tersebar di DSO Cabang Cibubur, Karawang, Bogor, Narogong, Bekasi, Harapan Indah data yang didapat merupakan estimasi dari Roby Hartanto yang merupakan karyawan DSO cabang Narogong..

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik nonprobabilitas sampel yakni Sampel tersedia (Accidental Sampling). Menurut Silalahi (2012: 272) pemilihan sampel secara kebetulan atau aksidental yang juga disebut sampel konvenien, merupakan pemilihan sampel dari siapa saja yang kebetulan ada atau dijumpai menurut keinginan peneliti. Orang yang dipilih sebagai anggota atau bagian dari sampel adalah siapa saja, mereka yang kebetulan ditemukan atau mereka yang mudah ditemui atau dijangkau tanpa ada pertimbangan apapun. Pada penelitian ini terdapat rekan peneliti yang

bekerja di DSO sehingga dalam pengumpulan informasi peneliti lebih mendapatkan kemudahan. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2014:85), sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016:308) Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam menyusun penelitian ini, data primer yang digunakan adalah kuesioner langsung ke pengguna SIA di DSO. Kuesioner dibuat dengan menggunakan *google form*, kuesioner dapat dilihat pada lampiran 4.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Operasional Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan data primer sebagai acuan.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer adalah :

a) Kuesioner

Kuesioner sering disebut angket yang merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dari 150 pengguna SIA di DSO untuk dijawab. Kuesioner dibuat dengan menggunakan

google forms, langkah-langkah dalam membuat kuesioner ada pada lampiran 5. Dari bentuk pertanyaan yang diajukan, dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis pertanyaan tertutup, karena disediakan daftar jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga responden cukup memilih salah satu dari jawaban-jawaban itu. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi konsumen terhadap masing-masing variabel penelitian, diukur dengan skala likert 5-item, yakni dapat dilihat pada table III.1 berikut ini:

Tabel III.1
Skala Pengukuran

No	Jawaban	Kode	Bobot
1	Sangat Rendah	SR	1
2	Tidak Rendah	TR	2
3	Netral	N	3
4	Tinggi	TR	4
5	Sangat Tinggi	ST	5

Sumber: Data diolah penulis, 2018

b) Wawancara

Menurut Nazir (2014:170) yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan yang ditanya atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan

wawancara). Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan salah satu karyawan yang ada di DSO cabang Narogong, yaitu Bapak Roby Hartanto untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi di DSO terkait dengan penggunaan sistem informasi akuntansi. Penulis juga mendapatkan informasi berupa pembagian pekerjaan yang ada di DSO.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Dalam penelitian ini Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Kinerja SIA, sedangkan variabel independen (X) adalah Keterlibatan Pengguna dalam Proses Pengembangan Sistem (X1), Kemampuan Pengguna (X2), Pelatihan dan Pendidikan (X3), dan Dukungan Manajemen Puncak (X4).

a. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen disebut juga variabel terikat yang berarti variabel ini dipengaruhi variabel independen dan biasanya

disimbolkan dengan (Y). Dalam penelitian ini kinerja SIA yang menjadi variabel dependen.

1) Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja SIA. Kinerja SIA menurut Ronaldi (2012), adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi.

2) Definisi Operasional

Untuk mengetahui kinerja suatu sistem informasi akuntansi baik atau tidak harus diketahui ukuran efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pengguna informasi oleh pegawai pada bagian keuangan dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya mengolah data

keuangan menjadi informasi akuntansi (Almilia, 2007). Instrumen kepuasan pengguna sistem dalam Ayu Perbarini (2012) mencakup tingkat pengukuran kinerja, tingkat kepuasan pengguna, sistem membantu pengguna mengerjakan tugas, seberapa besar minat pengguna menggunakan sistem, waktu yang dibutuhkan sistem dalam menghasilkan informasi, dan kualitas informasi yang dihasilkan sistem.

Pengukuran ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat Rendah (2) Tidak Rendah, (3)Netral, (4) Tinggi, dan (5) Sangat Tinggi, Ghozali (2011)

b. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen disebut juga variabel bebas dimana variabel ini dapat mempengaruhi variabel secara bebas atau mempengaruhi secara positif maupun negatif dan biasanya disimbolkan dengan (X). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem (X1)

a) Definisi Konseptual

Keterlibatan pengguna merupakan partisipasi pengguna sistem informasi dalam proses pengembangan sistem informasi (Javenpaa dan Ives, 1991 dalam Puspitasari, 2008).

b) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan dalam mengukur keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem yaitu partisipasi dalam pengembangan sistem informasi dan pengaruh dalam pengembangan sistem informasi (Almilia dan Brilliantien, 2007)

Pengukuran ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat Rendah (2) Tidak Rendah, (3)Netral, (4) Tinggi, dan (5) Sangat Tinggi, Ghozali (2011).

2) Kemampuan Pengguna (X2)

a) Definisi Konseptual

Robbins dan Judge dalam Sutrisno (2015) menyatakan bahwa kemampuan pengguna adalah

kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

b) Definisi Operasional

Kemampuan pengguna menurut Robbins dan Judge dalam Sutrisno (2015) dapat dilihat melalui tiga hal yakni, pengetahuan (knowledge), kemampuan (abilities), keahlian (skills).

Pengukuran ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat Rendah (2) Tidak Rendah, (3)Netral, (4) Tinggi, dan (5) Sangat Tinggi, Ghozali (2011)

3) Pelatihan dan Pendidikan (X3)

a) Definisi Konseptual

Pelatihan dan pendidikan merupakan suatu upaya untuk pengembangan sumber daya. Pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan yang bersifat lebih teoritis, sedangkan pelatihan adalah penerapan pengetahuan dan peningkatan keahlian yang bersifat praktis (Elvina, 2007).

b) Definisi Operasional

Menurut Soegiharto (2001) menyatakan pendidikan dan pelatihan pengguna diukur dengan pertanyaan apakah terdapat pelatihan dan pendidikan yang berkaitan dengan sistem informasi yang disediakan oleh perusahaan atau departemen dan keuntungan yang didapat dari pelatihan dan pendidikan tersebut.

Pengukuran ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat Rendah (2) Tidak Rendah, (3)Netral, (4) Tinggi, dan (5) Sangat Tinggi, Ghozali (2011).

4) Dukungan Manajemen Puncak (X4)

a) Definisi Konseptual

Dukungan manajemen puncak menurut Hashmi dalam Tarimushela (2012) menurut adalah pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi.

b) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan untuk mengukur dukungan Manajemen Puncak menurut Abhimantra dan Suryanawa (2016) adalah Kemampuan Manajemen Puncak dalam menggunakan komputer; Harapan Manajemen Puncak terhadap penggunaan sistem, Keterlibatan Manajemen Puncak dalam perencanaan sistem informasi, Perhatian Manajemen Puncak dalam memberikan evaluasi kinerja sistem informasi, Dukungan Manajemen Puncak dalam proses pengembangan sistem informasi.

Pengukuran ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Sangat Rendah (2) Tidak Rendah, (3)Netral, (4) Tinggi, dan (5) Sangat Tinggi, Ghozali (2011).

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Sumber
1	X1: Keterlibatan Pengguna dalam proses pengembangan system	1. Tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem informasi	Almilia dan Brilliantien (2007)
		2. Tingkat pengaruh dalam pengembangan sistem informasi	
2.	X2: Kemampuan pengguna	1. Knowlegde	Sutrisno (2015)
		a..memiliki Pengetahuan sistem informasi akuntansi	

		<p>b. memahami Pengetahuan tugas dan Pekerjaannya sebagai pengguna sistem Informasi</p>	
		2. Abilities	
		a. mampu menjalankan Sistem informasi yang ada	
		b. mampu untuk mengekspresikan kebutuhan informasi	
		c. mampu untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya	
		d. mampu mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab	
		e. mampu menyelaraskan pekerjaan dengan tugas	
		3. Skills	
		a. ahli dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab	
		b ahli dalam mengekspresikan kebutuhan- kebutuhannya dalam pekerjaan	
3.	X3, Pelatihan dan Pendidikan Pengguna Sistem	<p>1. Adanya program pelatihan dan pendidikan mengenai sistem informasi akuntansi</p> <p>2. Keuntungan setelah mengikuti program pelatihan dan pendidikan mengenai sistem informasi</p>	Soegiharto (2001)
4.	X4, Dukungan Manajemen Puncak	<p>1. Kemampuan Manajemen Puncak dalam menggunakan computer</p> <p>2. Harapan Manajemen Puncak terhadap penggunaan system</p> <p>3. Keterlibatan Manajemen Puncak dalam perencanaan sistem informasi</p> <p>4. Perhatian Manajemen Puncak dalam memberikan evaluasi kinerja sistem informasi</p> <p>5. Dukungan Manajemen Puncak dalam proses pengembangan sistem informasi</p>	Abhimantra dan Suryanawa (2016)

5.	Y, Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Kepuasan Pengguna)	1. Sistem membantu departemen berfungsi dengan baik	Abhimantra dan Suryanawa (2016)
		2. Sistem informasi akuntansi penting dalam kesuksesan kinerja di departemen	
		3. Sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kepuasan bekerja	
		4. Sistem selalu memberikan informasi yang dibutuhkan di bagian anda	
		5. Pengguna senang menggunakan sistem yang ada	
		6. Dengan menggunakan sistem yang ada, Pengguna mampu mengerjakan tugas lebih mudah dan lebih efisien	
		7. Kontribusi sistem dalam mencapai tujuan dan misi organisasi	
		8. Karyawan tertarik untuk menggunakan sistem yang ada	
		9. Sistem telah dilengkapi dengan informasi yang akurat dan reliabel	
		10. Sistem dengan mudah melakukan penyesuaian	

Sumber: Data diolah penulis, 2018

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menganalisis keseluruhan variabel independen dan juga variabel dependen dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat besar dari nilai variabel yang telah didapatkan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya pengujian instrument, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis yang

dilakukan dengan bantuan aplikasi perhitungan statistis, yaitu program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Pengujian instrument yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedesitas, serta uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif ini memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19). Kemudian akan diberikan kesimpulan penilaian pada masing-masing variabel dengan kategori Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Tidak Baik dan Sangat Tidak Baik (Fadhilah, 2017). Sedangkan skor dari kategori akan menggunakan perhitungan panjang kelas.

2. Uji Kualitas Data

Sugiyono (2016:168) menyatakan, instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan instrumen yang realibilitas adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang

sama. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka hasil penelitian akan menjadi valid an reliabel

a. Uji Validitas

Untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner digunakan uji validitas. Uji validitas kuesioner digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner tersebut. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkap pada kuesioner tersebut. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk mengungkapkan sesuatu (Priyatno, 2017:63).

Pengujian Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan menggunakan rumus korelasi pearson. Teknik uji validitas dengan korelasi pearson yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka item dapat dinyatakan

valid, jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2017:63).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Priatno (2017:79), uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan adalah *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, menggunakan batasan 0.6. Menurut Sekaran dalam Priatno (2017:79) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3. Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Priatno, 2017:107). Uji asumsi klasik dalam

penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dalam Priatno (2017:109), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov*, untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priatno, 2016:114). Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya

tinggi atau bahkan 1). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar (Priatno, 2017:120).

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. (Ghozali dalam Priatno, 2017:120)

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam Priatno (2017:126), uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode grafik dan metode glejser. Metode glejser yaitu dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute

residual didapat lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priatno, 2016: 126). Metode grafik yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Priatno, 2017:191).

4. Analisis Regresi Berganda

Dalam Priatno (2017:169), analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh keterlibatan pengguna, kemampuan pengguna, pelatihan dan pendidikan serta dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA pada DSO. Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda dalam Priatno (2017:182) adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y' = Kinerja SIA

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Keterlibatan Pengguna

X2 = Kemampuan Pengguna

X3 = Pelatihan dan Pendidikan

X4 = Dukungan Manajemen Puncak

5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peran yang jelas dan akurat antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan metode regresi linear berganda (multiple regression), untuk membenarkan uji hipotesis ini maka digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan, uji statistik meliputi:

a. Korelasi Berganda (R)

Dalam Priatno (2017:178) Korelasi berganda yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

b. R Square (R²)

Dalam Priatno (2017:178), R square menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Menurut Priatno (2017:184) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel dependen secara masing-masing berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independen. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

Perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 3) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 4) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

d. Uji F/Anova

Menurut Priatno (2017:180) anova atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel.

Perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 3) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 4) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak